

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 *Management*

Manajemen meliputi keterampilan dan pengetahuan dan memimpin sumber daya dan mengelola yang tersedia dengan pencapaian tujuan output yang diharapkan efektif dan efisien. (Zakky, 2018). Pengaturan proses dalam pemanfaatan sumber daya dengan cara yang optimal dan produktif untuk mencapai hasil yang diharapkan. Terdapat beberapa penulis meyakini bahwa manajemen meliputi empat fungsi utama seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), Pelaksanaan (*Implementing*), pengendalian (*controlling*). (Dessler, 2017).

1. Perencanaan (*Planning*)

Suatu proses dengan penentuan tujuan, kebijakan, strategi dan perumusan rencana kerja serta program yang terukur untuk mencapai tujuan pada target organisasi.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Suatu proses pengelolaan sumber daya dan pengaturan yang ada seperti waktu, manusia, dana serta sumber daya yang dapat membentuk kerangka kerja yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

3. Pelaksanaan (*Implementing*)

Suatu proses program kerja dan penerapan rencana yang melalui koordinasi serta pengarahan tim dan sumber daya yang ada untuk penggunaan tujuan organisasi.

4. Pengendalian (*Controlling*)

Suatu proses pengawasan, evaluasi serta pengukuran pada kinerja untuk meyakinkan tujuan yang dibuat berjalan secara efisien dan efektif sehingga dapat

dipastikan dapat ditemukannya ketidaksesuaian pada proses yang berjalan pada manajemen.

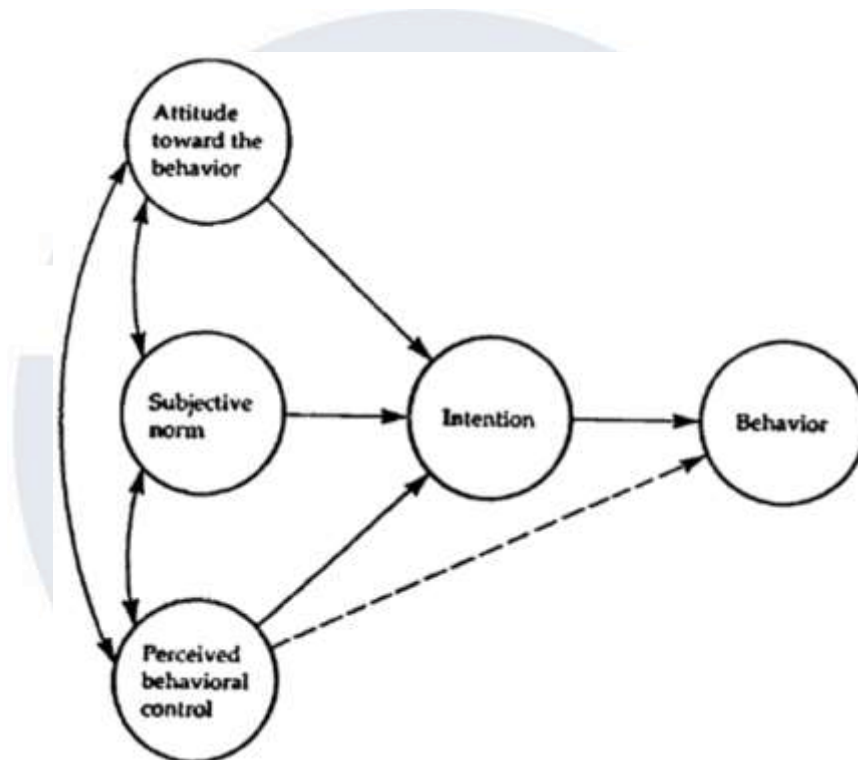
Manajemen dapat dikatakan merupakan suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian pada organisasi untuk dapat mencapai target yang dibuat.

2.1.2 *Entrepreneurship*

Entrepreneurship adalah sebuah inovasi yang berproses dan berkaitan dengan kreativitas yang menciptakan nilai tambah serta menjadi peran penting untuk dapat meningkatkan produktivitas pada jasa atau barang serta membuka lapangan kerja baru, memperluas pasar, memberikan kontribusi yang baik dan meningkatkan kesejahteraan sosial untuk pembangunan ekonomi secara global. (Hassan et al. 2021).

Kewirausahaan merupakan hal yang krusial dengan menciptakan lapangan kerja dan peningkatan daya saing ketika pertumbuhan ekonomi meningkat di sektor perdagangan (Mei et al. 2020). Kewirausahaan merupakan suatu keahlian dalam mengembangkan dan menciptakan sebuah landasan, strategi dan sumber daya untuk dapat berkembang sebuah inovasi dan mencari peluang untuk mendapatkan kesuksesan. (Temoor, et al. 2020). Peningkatan nilai pada suatu jasa dan produk menjadi sebuah keunggulan untuk dapat berkembang dan mengoptimalkan peluang sehingga berbeda dari yang lainnya.

2.1.3 Theory of Planned Behavior



Gambar 2.1 *Theory of Planned Behavior*
Sumber: Ajzen (1991)

Theory of Planned Behavior dirancang untuk mengatasi keterbatasan model yang menjelaskan perilaku seseorang yang tidak memiliki kendali sepenuhnya untuk keinginannya. (Ajzen, I., 1991). Peningkatan kinerja, peningkatan kontrol perilaku serta motivasi tetap dipertahankan sehingga seseorang memiliki minat untuk melakukan perilaku.

Teori perilaku terencana memiliki tiga faktor yang menjadi penentu pada minat seseorang, konsep pertama merupakan sikap terhadap perilaku yang mencakup seseorang untuk dapat mengevaluasi pada nilai suatu perilaku yang tidak menyenangkan atau menyenangkan. Faktor kedua yaitu faktor sosial, faktor tersebut dapat mempengaruhi seseorang dalam tidak melakukan atau melakukan suatu perilaku adalah norma subjektif, pengaruh sosial dapat dirasakan terhadap perilaku. Sedangkan faktor lainnya berperan sebagai *Perceived Behavioral Control* yang meliputi pengalaman dari masa lalu dan perkiraan hambatan maupun kesulitan yang akan dihadapi ketika pelaksanaan perilaku.

2.1.4 *Subjective Norm*

Subjective Norm mempengaruhi keputusan dan sikap seseorang untuk menjadi pengusaha (Santoso dan Handoyo, 2019). Faktor ini dipengaruhi oleh pengaruh ekspektasi dan pengaruh dari lingkungan terdekat. *Subjective Norm* dapat mempengaruhi persepsi seseorang dalam mengambil tindakan seperti apakah harus melakukan suatu tindakan atau tidak, faktor tersebut dapat mempengaruhi kontrol perilaku (Mohammed et al. 2017). *Subjective Norm* merujuk pada variabel kognitif seperti persepsi inisiatif, pengukuran terhadap tindakan, sumber daya dan peluang untuk melakukan tindakan.

Subjective Norm merujuk pada seseorang yang melakukan tindakan atas dipengaruhi oleh tekanan sosial dan menetapkan pada standar perilaku orang lain dalam lingkungan (Shah et al. 2020). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat dikatakan bahwa norma subjektif menunjukkan bahwa pandangan seseorang mengenai ekspektasi orang lain di lingkungannya dianggap dapat menjadi pedoman untuk tidak melakukan atau melakukan tindakan. Faktor yang berkaitan dengan pihak lain pada konteks ini dijelaskan bahwa persepsi seseorang mengenai harapan yang diberikan pada lingkungan sekitar seperti guru, teman dekat, keluarga dan orang tua menjadi sangat penting untuk memulai usaha dan memberikan sebuah arahan.

Pada penelitian ini, definisi *subjective norm* yang digunakan adalah definisi dari Shah et al. (2020) yang berpendapat mengenai *subjective norm* merupakan seseorang yang melakukan tindakan atas dipengaruhi oleh tekanan sosial dan menetapkan pada standar perilaku orang lain dalam lingkungan

2.1.5 *Perceived Behavioral Control*

Perceived Behavioral Control mempengaruhi perilaku seseorang dalam berkinerja dengan keyakinan seseorang yang terkait dengan kemudahan atau kesulitan dalam menjadi pengusaha, kesuksesan seseorang dalam menjalankan

proyek atau kegiatan kewirausahaan (Bagis, 2022). *Perceived Behavioral Control* adalah sebuah keyakinan seseorang kepada kemampuan diri sendiri untuk mengambil tindakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Cynthia, 2020). Hal ini dapat dikatakan bahwa seseorang memiliki persepsi mengenai kemampuan diri untuk dapat mengatasi rintangan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Perceived Behavioral Control berfokus pada keyakinan seseorang mengenai kemampuan dalam mengembangkan bisnis dan memperoleh pengetahuan serta pemanfaatan peluang (Fethi et al, 2017). Memperkuat keyakinan tersebut seseorang perlu menunjukkan prestasinya sehingga orang lain akan percaya bahwa orang tersebut memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang baik. *Perceived Behavioral Control* merupakan keyakinan individu dalam melakukan tindakan berdasarkan pengalaman, pengetahuan yang dimiliki dan mengevaluasi mengenai hambatan atau rintangan yang akan terjadi dalam pelaksanaan tindakan (Abdul et al. 2020).

Pada penelitian ini, definisi *perceived behavioral control* yang digunakan adalah definisi dari Cynthia (2020) yang berpendapat mengenai *perceived behavioral control* merupakan sebuah keyakinan seseorang kepada kemampuan diri sendiri untuk mengambil tindakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan

2.1.6 *Self Efficacy*

Self efficacy atau tingkat keyakinan pada sendiri memiliki peran penting untuk dapat memotivasi setiap individu untuk menjadi pengusaha (Tentama, 2019). Keyakinan tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan dan minat setiap individu dalam menjalankan bisnis serta dapat mengatasi situasi dan tantangan yang bermunculan ketika memulai bisnis.

Self Efficacy merupakan kemampuan seseorang dalam mengubah keyakinan mengenai kesuksesannya ketika menyelesaikan tugas sehingga dapat membantu individu tersebut mengembangkan bisnis sampai berhasil. (Pratama et al, 2018) . Hal ini merupakan hal kunci pada teori evaluasi sosial.

Pengertian *Self Efficacy* pada penelitian ini digunakan berdasarkan definisi oleh Birks et al. (2017) *Self Efficacy* merupakan konsep mengenai keyakinan seseorang tentang kapabilitas dan kemampuan individu ketika menyelesaikan tugas dengan baik. konsep ini dipertimbangkan ada kemampuan seseorang dalam menangani tantangan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pada penelitian ini, definisi *self efficacy* yang digunakan adalah definisi dari Birks et al. (2017) yang berpendapat mengenai *self efficacy* merupakan konsep mengenai keyakinan seseorang tentang kapabilitas dan kemampuan individu ketika menyelesaikan tugas dengan baik. konsep ini dipertimbangkan ada kemampuan seseorang dalam menangani tantangan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2.1.7 *Entrepreneurship Education*

Entrepreneur Education merupakan hal yang penting dalam meningkatkan minat berwirausaha dan mengembangkan sehingga dapat membantu mengasah keterampilan dan sikap berwirausaha (Xianyue, et al. 2019).

Entrepreneurship Education bertujuan terhadap aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan sikap dan keterampilan seseorang dalam berwirausaha (Temoor et al. 2020). Tujuan pendidikan ini untuk meningkatkan sikap prevalensi berwirausaha serta mengurangi resiko dalam memulai usaha.

Entrepreneurship Education merupakan pendidikan yang berfokus pada keterampilan teoritis dan mengembangkan pemahaman untuk membangun serta mengoperasikan perusahaan, dan menjadikan pendidikan tersebut sebagai sarana untuk membantu mengenali tindakan dan hasil yang dilakukan (Hassan et al. 2021).

Entrepreneurship Education memiliki pendekatan praktis untuk mengelola dan membangun bisnis dengan menggunakan pembelajaran praktik atau tindakan (Mei et al., 2020). Pendekatan ini berfokus untuk memberikan dorongan perilaku, motivasi dan informasi untuk calon wirausaha pada pengenalan manajemen risiko di lingkungan lini bisnis dan melihat peluang.

Pada penelitian ini, definisi *entrepreneurship education* yang digunakan adalah definisi dari Hassan et al. (2021) yang berpendapat mengenai *entrepreneurship education* merupakan pendidikan yang berfokus pada keterampilan teoritis dan mengembangkan pemahaman untuk membangun serta mengoperasikan perusahaan, dan menjadikan pendidikan tersebut sebagai sarana untuk membantu mengenali tindakan dan hasil yang dilakukan.

2.1.8 *Entrepreneurial Intention*

Pelatihan kewirausahaan memiliki keuntungan yaitu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan seseorang dalam kesuksesan berwirausaha (Xianyue, et al. 2019). Hal ini meliputi potensi atau niat untuk berwirausaha.

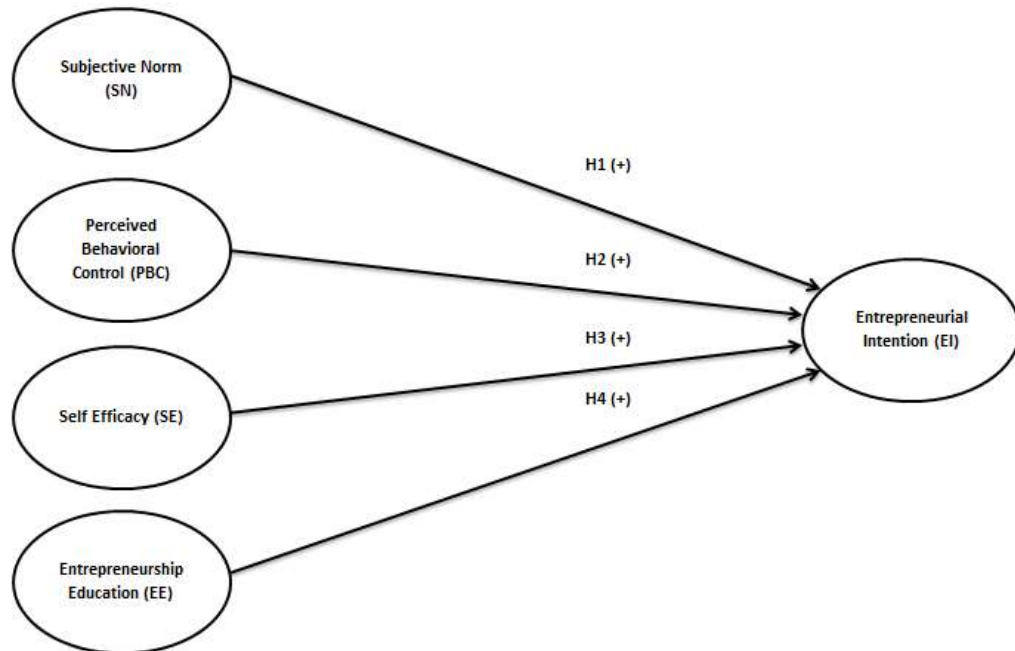
Menurut Lans et al. (2010) dalam Hoang et al. (2020), *Entrepreneurial Intention* terdapat tiga kategori, yaitu:

1. *Entrepreneurial Intention* meliputi keinginan setiap individu untuk dapat mengembangkan usaha serta memiliki tekad, kepercayaan diri dalam melaksanakan dan merencanakan tindakan.
2. *Entrepreneurial Intention* meliputi keinginan setiap individu untuk melanjutkan usaha yang diwariskan.
3. *Entrepreneurial Intention* meliputi individu yang memiliki mental serta minat menjadi pengusaha yang bekerja di dalam perusahaan.

Intensi berwirausaha merupakan kondisi mental seseorang yang memiliki minat membuat serta menciptakan nilai tambah untuk perusahaan atau organisasi. (Tentama, 2019).

Pada penelitian ini, definisi *entrepreneurship intention* yang digunakan adalah definisi dari Tentama, (2019) yang berpendapat mengenai *entrepreneurship intention* merupakan Intensi berwirausaha merupakan kondisi mental seseorang yang memiliki minat membuat serta menciptakan nilai tambah untuk perusahaan atau organisasi.

2.2 Model Penelitian



Gambar 2.2 Model Penelitian
Sumber: Oliveira et al (2022)

Model penelitian tersebut digunakan untuk meneliti topik yang berjudul: "Pengaruh *Subjective Norm*, *Perceived Behavioral Control*, *Self Efficacy* dan *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Intention* pada lulusan sarjana di Kabupaten Serang" dengan hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H1: *Subjective Norm* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*.

H2: *Perceived Behavioral Control* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*.

H3: *Self Efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*.

H4: *Entrepreneur Education* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*.

2.3 Hipotesis

2.3.1 Terdapat pengaruh positif antara *Subjective Norm* terhadap *Entrepreneurial Intention*

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohammed et al. (2017) kepada 175 mahasiswa fakultas ekonomi, Universitas Tlemcen, bahwa persepsi seseorang terkait dengan tekanan sosial terutama di lingkungan terdekat seperti orang tua, keluarga, teman dapat mempengaruhi niat seseorang untuk berwirausaha sehingga terlihat persepsi pada tekanan sosial ini memiliki pengaruh positif pada peningkatan niat mahasiswa untuk menjadi pengusaha.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Shah et al. (2020) kepada 204 mahasiswa di Oman, akan tetapi hanya sebanyak 192 responden yang digunakan pada analisa penelitian ini sehingga hasil pada studi ini menunjukkan norma subjektif berhubungan dengan niat berwirausaha dengan dukungan dari orang tua, keluarga, teman atau orang yang dianggap penting untuk meningkatkan niat berwirausaha untuk memberikan dampak yang baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Santoso et al. (2019) memberikan hasil mengenai hubungan antara *Subjective Norm* dan intensi berwirausaha pada subjek penelitian mahasiswa di universitas tarumanegara. Maka dari uraian tersebut maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Hipotesis 1: *Subjective Norm* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*

2.3.2 Terdapat pengaruh positif antara *Perceived Behavioral Control* terhadap *Entrepreneurial Intention*

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bagis (2022) melibatkan sekitar 397 mahasiswa dari lima universitas negeri sebagai responden dengan program studi bisnis dan ekonomi. hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Perceived Behavioral Control* memiliki pengaruh positif terhadap niat kewirausahaan.

Menurut hasil penelitian Berdasarkan penelitian dari Abdul et al. (2020). Penelitian ini berhasil mengumpulkan 226 responden mahasiswa tingkat akhir sarjana bisnis di University of Cape Coast (UCC) dan University of Education, Winneba (UEW) menunjukkan bahwa Perceived Behavioral Control memiliki dampak terhadap EI, yakni tingkat kepercayaan diri dapat meningkatkan minat dalam kewirausahaan.

Berdasarkan temuan yang dilakukan oleh Cynthia (2020) di enam universitas di Kogi State, ditemukan bahwa PBC berpengaruh positif terhadap EI. Temuan tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat kontrol perilaku seseorang, semakin tinggi pula minat berwirausaha yang dimiliki. Berdasarkan dari uraian yang ada diatas. Maka daripada itu, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut::

Hipotesis 2: *Perceived Behavioral Control* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*

2.3.3 Terdapat pengaruh positif antara *Self Efficacy* terhadap *Entrepreneurial Intention*

Berdasarkan hasil penelitian Pratama et al. (2018) bahwa *Self Efficacy* berdampak positif secara signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*, temuan lainnya diperkuat oleh studi Tentama et al. (2019) yang menunjukkan *Self Efficacy* memberikan dampak positif terhadap *Entrepreneurial Intention*.

Hasil penelitian Elnadi et al. (2019) menunjukkan hasil adanya hubungan positif antara *Self Efficacy* dan *Entrepreneurial Intention* kepada 259 mahasiswa Universitas Negeri Arab Saudi jurusan bisnis. *Self Efficacy* menjadi unsur yang membentuk *Entrepreneurial Intention* dengan signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa individu yang mendapatkan *Entrepreneurship Education* akan merasa lebih mampu bersaing dan lebih percaya diri untuk membangun sebuah usaha. Maka dari uraian tersebut, hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Hipotesis 3: *Self Efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*

2.3.4 Terdapat pengaruh positif antara *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Intention*

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Xianyue et al. (2019), ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara *entrepreneurship education* dan *entrepreneurial intention*. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi niat individu untuk terjun ke dalam dunia wirausaha

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mei et al. (2020), membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Entrepreneurship Education* dan *Entrepreneurial Intention* hal tersebut menunjukkan pentingnya *Entrepreneurship Education* untuk peningkatan minat serta niat seseorang untuk berwirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian Hassan et al. (2021) melibatkan 323 responden mahasiswa sarjana dan pascasarjana di universitas muslim aligarh yang menempuh pendidikan kewirausahaan sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *Entrepreneurship Education* dan *Entrepreneurial Intention*. Pada penelitian tersebut memberikan sebuah dorongan kepada seseorang untuk dapat memiliki niat dan minat dalam peningkatan berkarir.

Maka dari uraian tersebut, hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Hipotesis 4: *Entrepreneurship Education* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Oliveira et al. (2022)	Elsevier, Journal of Procedia Computer Science Vol. 204	<i>Student's Entrepreneurial Intention in Higher Education at ISLA-</i>	Sebagai jurnal utama pada penelitian

			<i>Instituto Politecnico de Gestao e Tecnologia</i>	
2.	Santoso dan Handoyo (2019)	Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, 11(1), 24-33.	<i>Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku Yang Dirasakan, Dan Orientasi Peran Gender Terhadap Intensi Berwirausaha Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi</i>	Sebagai jurnal pendukung hubungan positif antara <i>subjective norm</i> terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i>
3.	Mohammed et al. (2017)	American Journal of Economics 2017, 7(6): 274-282 DOI: 10.5923/j.economics.20170706.02	<i>The influence of Attitude, Subjective Norms and Perceived Behavior Control on Entrepreneurial Intention: Case of Algerian Students</i>	Sebagai jurnal pendukung hubungan positif antara <i>subjective norm</i> terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i>
4.	Shah et al. (2020)	Journal of Economic Structures, 9(1), 1-16	<i>The moderating role of entrepreneurship education in shaping entrepreneurial intentions</i>	Sebagai jurnal pendukung hubungan positif antara <i>subjective norm</i> terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i>
5.	Bagis (2022)	Heliyon, Research Article Vo. 8, Issue 11, E11310	<i>Building student' entrepreneurial orientation through entrepreneurial intention and workplace spirituality</i>	Sebagai jurnal pendukung hubungan positif antara <i>Perceived Behavioral Control</i> terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i>

				<i>l Intention</i>
6.	Fethi et al (2017)	American Journal of Economic 2017, 7(6): 274-282	<i>The Influence of Attitude, Subjective Norms and Perceived Behavior Control on Entrepreneurial Intention Case of Algerian Student</i>	Sebagai jurnal pendukung hubungan positif antara <i>Subjective Norm, Perceived Behavioral Control</i> terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i>
7.	Abdul et al. (2020)	Journal of Entrepreneurship Education, 21(3), 1-10.	<i>Exploring the factors that mediate the relationship between entrepreneurial education and entrepreneurial intentions among undergraduate students in Ghana</i>	Sebagai jurnal pendukung hubungan positif antara <i>Perceived Behavioral Control</i> terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i>
8.	Cynthia (2020)	Research Gate Vol.4, No.2, 2020	<i>Perceived Behavioral Control and Entrepreneurial Intention: Empirical Evidence From Selected Tertiary Institutuins in Kogi State</i>	Sebagai jurnal pendukung hubungan positif antara <i>Perceived Behavioral Control</i> terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i>
9.	Tentama (2019)	International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE) Vol. 8, No. 3,	<i>Entrepreneurial intention of students reviewed from self efficacy and family support in vocational high school</i>	Sebagai jurnal pendukung hubungan positif antara <i>Self Efficacy</i> terhadap

		September 2019, pp. 557~562 ISSN: 2252-8822, DOI: 10.11591/ijere.v8i3.20240		<i>Entrepreneurial Intention</i>
10.	Pratama, (2018)	Jurnal Inovasi dan Bisnis 6 (2018) 106-113	<i>Entrepreneurial intention among college student in Riau Province</i>	Sebagai jurnal pendukung hubungan positif antara <i>Self Efficacy</i> terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i>
11.	Elnadi dan Gheith (2021)	Elsevier vol 19	<i>Entrepreneurial ecosystem, entrepreneurial self-efficacy, and entrepreneurial intention in higher education: Evidence from Saudi Arabia</i>	Sebagai jurnal pendukung hubungan positif antara <i>Self Efficacy</i> terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i>
12.	Xianyue , et al. (2019)	Frontiers in Psychology. Front. Psychol. 10:869	<i>Research on the Effects of Entrepreneurial Education and Entrepreneurial Self-Efficacy on College Students' Entrepreneurial Intention</i>	Sebagai jurnal pendukung hubungan positif antara <i>Entrepreneurship Education</i> terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i>
13.	Temoor, et al. (2020)	MDPI, Journal of Open Innovation .Technol, Mark. Complex. 2021,7,11, 10.3390	<i>Entrepreneurial Intention: Creativity, Entrepreneurship, and University Support</i>	Sebagai jurnal pendukung hubungan positif antara <i>Entrepreneurship Education</i> terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i>

14.	Mei et al., (2020)	MDPI, Research Gate, Journal of Education Sciences,. 2020, 10, 257	<i>Entrepreneurship Education and Students Entrepreneurial Intention in Higher Education</i>	Sebagai jurnal pendukung hubungan positif antara <i>Entrepreneurship Education</i> terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i>
15.	Hassan et al. (2021)	Sage Publication	<i>Individual entrepreneurial orientation, entrepreneurship education and entrepreneurial intention: The mediating role of entrepreneurial motivations</i>	Sebagai jurnal pendukung hubungan positif antara <i>Entrepreneurship Education</i> terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i>
16.	Roza et al. (2020)	Sustainability 2020, 12, 6970; doi:10.3390/su12176970	<i>Social Entrepreneurial Intention and the Impact of COVID-19 Pandemic: A Structural Model</i>	Sebagai jurnal pendukung hubungan positif antara <i>Entrepreneurship Intention</i> terhadap <i>Structure Model Subjective norm dan Perceived Behavioral Control</i>
17.	Tseng, et al. (2022)	Elsevier, The International of Management Education Vol. 20, Issue 3, November 2022, 100682	<i>Relationship between locus of control, theory of planned behavior, and cyber entrepreneurial intention: The</i>	Sebagai jurnal pendukung hubungan positif antara <i>Theory of planned</i>

			<i>moderating role of cyber entrepreneurship education</i>	<i>behavior terhadap Entrepreneursh ip Education</i>
--	--	--	--	--

